BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam membina keagamaan adalah bertempat di Kota Banjarmasin. untuk mengetahui secara umum berikut uraiannya:

a. Letak Geografis

Letak Geografis Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kecamatan Banjarmasin Timur.

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar dan Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Barito, Sungai Martapura Kecamatan Banjarmasin Barat Kabupaten Banjar.

Luas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah 38,27 km , dan terdiri dari 12 Kelurahan.

Letak Astronomis antara 3’15 sampai dengan 3’22 LS dan 114’32 sampai dengan 114’98 BT.

Kondisi Tanah, Kondisi Tanah di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan tanah dataran rendah yang berawa dengan endapan alluvial dan pasir halus, sedangkan ketingian tanah nya berada pada 16 cm dibawah permukaan laut.

Keadaan penduduk, keadaan penduduk terdiri dari beberapa suku antara lain: Suku Banjar, Jawa, Madura, Bugis, Batak dan lain-lain, serta sebagian kecil penduduk asing baik yang sudah menjadi WNI maupun yang masih WNA.

2. Biografi Ustadz Bahrul Ilmi

a. Kelahiran dan Silsilah Keluarga

Nama asli beliau adalah Bahrul Ilmi, di Desa Tatah Belayung beliau lebih di kenal dengan Ustadz Bahrul. Beliau lahir di Banjarmasin di Desa Teluk Tiram pada tanggal 1 mei 1986, beliau anak pertama dari ayah Abdullah dan ibu Siti Wahyuni.

b. Kehidupan Masa kecil

Kehidupan Bahrul Ilmi pada masa kecil adalah keluarga yang tergolong sederhana, meskipun demikian ia tidak masalah dengan hal tersebut ia tetap menjadi anak yang rajin dan berbakti kepada orang tuanya. Bahrul kecil juga tidak patah semangat dalam menuntut ilmu dan membantu orang tuanya. Pada masa kecil ia sering membantu orang tuanya membeli air menyebrang sungai untuk kehidupan sehari-hari. Bahrul Ilmi pada masa kecilnya mendapatkan didikan agama langsung dari orang tuanya,dan juga melalui guru mengaji yang ada di desa tempat tinggalnya. Guru mengaji pertama adalah ibunya sendiri, setelah belajar dengan ibunya ia kemudian belajar dengan neneknya yang bernama siti aisyah setelah khatam alifan ia melanjutkan belajar Al-quran dan tajwid serta makhraj huruf dengan kakeknya bernama abdul somad atau yang dikenal dengan sebutan kai lamak. Disini lah Bahrul kecil mengemban ilmu dalam mempelajari Al-quran.

Bahrul Ilmi pada masa kecilnya adalah seorang anak yang cerdas. Ia juga merupakan anak yang taat dan patuh kepada orang tua dan gurunya. Hal ini dibuktikan bahwa ia tidak pernah membantah pilihan sekolah yang diarahkan orang tuanya, dan ia juga tidak pernah membantah suruhan orang tuanya. Dimanapun ia mengemban ilmu ia selalu belajar dengan penuh kesungguhan, hal itu dilakukan nya karena ia tidak mau mengecewakan orang tuanya. Orang tua Bahrul merupakan pedagang kaki lima, akan tetapi orang tuanya menginginkan anaknya menjadi anak yang saleh sebagaimana

keinginan setiap orang tua lainnya. Setiap orang tua tidak mau anaknya berprofesi sama seperti dirinya, setiap orang tua menginginkan anaknya lebih daripada dirinya.

Bahrul Ilmi dilahirkan di Teluk Tiram dan di besarkan di Desa Tatah Belayung. karena di Desa tempat kelahirannya pergaulan sangat merajalela, diantaranya berjudi, mabuk-mabukan dan lain-lain. Sejak di Desa Tatah Belayung hingga ia lulus sekolah madrasah berusia 12 tahun. Selanjutnya ia melanjutkan ke Pondok Pesantren kurang lebih 10 tahun dan mengajar disana.

c. Kehidupan Remaja Hingga Berkeluarga

Pada masa remaja Bahrul Ilmi menghabiskan waktunya untuk bersungguh-sungguh menuntut ilmu terlebih khusus ilmu agama semua guru-guru yang ada ditempatnya di datanginya untuk belajar ilmu pengetahuan terlebih khusus pengetahuan agama.

Setelah Bahrul Ilmi kecil lulus sekolah madrasah ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Babussalam sekaligus sekolah Pondok Pesantren. Setiap pagi menjelang siang ia duduk di bangku sekolah Tsanawiyah dan setelah adzan luhur dilanjutkan sekolah pondok. Saat ia bersekolah di Madrasah Tsanawiyah ia dikenal dengan murid yang baik, cerdas tampan suara yang bagus dan haus akan ilmu agama. Saat remaja Bahrul Ilmi sangat disukai banyak wanita karena wajahnya yang

tampan dan suara yang khas membuat semua wanita akan terpukau yang melihat dan mendengar suaranya. Akan tetapi hal itu ia anggap anugrah dari Allah SWT. dengan selalu rendah hati kepada orang yang memujinya tidak hanya wanita semua orang yang kenal dengannya akan merasakan hal yang sama. Dengan banyaknya wanita yang senang dengan Bahrul Ilmi tidak sedikit wanita yang memberi hadiah kepadanya terlebih-lebih apabila tanggal ulang tahunnya sangat banyak wanita yang memberi hadiah kepadanya. Akan tetapi hal tersebut tidak membuatnya terlena ia tetap bersungguh-sungguh menuntut ilmu agama, hal ini dibuktikannya dengan usianya yang sudah tidak remaja lagi, ia tetap menunut ilmu sampai usia beliau hampir 30 tahun. Pada usianya yang sudah sangat mapan untuk menjalani kehidupan berumah tangga tetapi ia tetap menuntut ilmu dengan salah satu gurunya yang ada di Pondok Pesantren yaitu KH. Kasyful Anwar. Pada usia ini juga ia di paksa oleh ibunya Siti Wahyuni untuk segara menikah karena usia Bahrul Ilmi yang sudah mulai desawa ditakutkan ia tidak ingin memiliki keinginan untuk menikah. Usaha demi usaha dilakukan sampai orang tuanya datang kepada Guru KH. Kasyful Anwar untuk bicara mengenai anaknya Bahrul Ilmi yang tidak berkeinginan untuk menikah. Kata KH. Kasyful Anwar “Biarlah Bahrul seperti itu ia seperti itu karena belum sampai takdir Allah untuknya menikah, nanti apabila sudah sampai jodohnya Allah akan bukakan pintu hatinya”.

Pada tahun 2019 menikahlah Bahrul Ilmi atas izin Allah dengan seorang perempuan yang bernama Ramlah Hanjani anak pertama dari Bapak Murhan dan Ibu Jahidah. Terlihat kedua orang tua dari kedua mempelai sangat berbahagia karen Bahrul Ilmi adalah seorang yang ‘alim dibidang ilmu agama sedangkan Istri beliau Ramlah Hanjani adalah seorang lulusan Pondok Pesantren Istiqamah. Setelah menikah beliau dan Istri tercinta memutuskan untuk mempunyai seorang anak, tetapi Allah berkata lain sampai usia pernikahannya hampir 6 bulan belum juga dikaruniai seorang anak, akan tetapi Bahrul Ilmi dan istri tetap sabar selalu berusaha dan berdoa. Dengan usaha dan doa akhirnya ia dikarunia seorang anak perempuan bernama Hilyatul Auliya sampai sekarang dan usianya hampir 2 tahun. Nama anak Bahrul Ilmi ini diambil dari nama kitab “Hilyatul Auliya” yang dianjurkan oleh guru beliau KH. Kasyful Anwar anak pertama diberi nama dengan nama kitab, itulah mengapa nama anak Bahrul Ilmi diberi nama Hilyatul Auliya. Anak Bahrul Ilmi dan Ramlah Hanjani sangat lucu dan menggemaskan, selain lucu dan menggemaskan anak Bahrul Ilmi juga cerdas dan sangat aktif, dan orang tuanya menginginkan kelak Hilyatul Auliya menjadi anak yang berbakti kepada Allah SWT. Rosulullah saw, Dan kepada orang tuanya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting untuk setiap manusia. Setiap manusia terlebih anak – anak sangat memerlukan pendidikan dimasa

kecilnya sehingga ia akan menjadi seorang yang berpendidikan dan dapat berguna bagi sesama. Sebagaimana anak-anak pada umumnya Bahrul Ilmi mengenyam pendidikam formal. Pada Tahun 1990 ketika usianya 5 tahun, Bahrul Ilmi kecil bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) yang ada di Teluk Tiram, yaitu TK Darul Ulum sekitar 2 tahun. Di TK Darul Ulum dari mulai (0) kecil (TK Kecil) selama 1 tahun. Kemudian dilanjutkan TK (0) besar (TK besar) selama 1 tahun.

Pendidikan Bahrul Ilmi setelah selasai bersekolah di TK Darul Ulum dilanjutkan dengan bersekolah di sekolah dasar yang ada di Teluk Tiram selama 3 tahun, karena faktor pergaulan bebas yang meraja lela orang tua Bahrul Ilmi memutuskan untuk pindah ke Desa Tatah Belayung untuk menghindari dari pergaulan bebas tersebut. Di Teluk Tiram Bahrul Kecil bersekolah di sekolah dasar Darul Ulum melanjutkan dari TK Darul Ulum pada tahun 1993, disekolah Dasar Bahrul Ilmi dikenal dengan anak yang baik, sopan, ramah dan cerdas. Bahrul Ilmi sangat disukai guru-guru yang ada disekolah dasar karena sifatnya yang baik, sopan, ramah dan cerdas tidak sedikit guru-guru senang dengannya. Dikelas Bahrul Ilmi juga mendapatkan nilai yang baik semua pelajaran yang diberikan diterima dan dipahami dengan sangat baik. Ia selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh pelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya.

Setelah duduk dibangku sekolah dasar Darul Ulum selama 3 tahun Bahrul Ilmi pindah ke sekolah MI Darunnasihin yang ada di Desa Tatah

belayung pada tahun 1995. Disini ia melanjutkan sekolah mulai kelas 4, karena pindah sekolah suasana yang ada disekolah baru tidak lah seperti sekolah yang lama akan tetapi walaupun Bahrul Ilmi bersekolah disekolah yang baru ia tetap bersungguh-sungguh dalam belajar dan mudah bergaul dengan teman barunya dan dengan guru-guru disana. Selama 3 tahun di MI Darunnasihin Bahrul Ilmi selalu mendapatkan nilai yang baik, semua pelajaran diterima dengan baik sehingga ia lulus dengan hasil yang memuaskan.

Setelah lulus dari MI Darunnasihin Tahun 1998 saat usia 12 tahun ia melanjutkan ke Madrasah Tsawaniyah Swasta Babussalam (MTs Babussalam) pada tahun 1999 yang bertempat di Pemurus Dalam Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Bahrul Ilmi belajar selama 3 tahun di Madrasah Tsawaiyah Babussalam ini dan lulus pada tahun 2001.

Bahrul Ilmi setelah selesai mengenyam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Babussalam ia ingin melanjutkan sekolah lagi. Ia berkeinginan untuk mempelajari ilmu agama yang lebih dalam dipesantren. Bahrul Ilmi pun melanjutkan pesantren yang ada di Madrasah Tsawiyah Babussalam tersebut yang bernama Pondok Pesantren Diniyyah Babussalam yang di dirikan oleah KH. Kasyful Anwar selama 10 tahun. Selama 10 tahun disana ia sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama hal ini dibuktikannya dengan terus belajar setiap malamnya dalam mengikuti Majlis Ta’lim AL-ANWAR yang dipimpin oleh KH. Kasyful Anwar,setiap malam

senin,malam selasa, malam rabu, malam kamis, malam jumat, malam sabtu dan malam minggu. Diantara kitab yang dipelajari:

malam senin : Tambihul Ghofilin

malam selasa : Sirojut Tholibin

malam rabu : Asrarussalah

malam kamis : Hadits Turmuji dan Abu Daud

malam jumat : Ihya Ulumuddin

malam sabtu : Nashaihuddiniyyah dan Dzikir Nasyid

malam minggu : Hilyatul Aulia dan Maulid Al-Habsyi.

Inilah beberapa Kitab yang ia pelajari setiap malamnya. Majlis Al-Anwar ini diasuh oleh KH. Kasyful Anwar guru dari Bahrul Ilmi. Selain belajar dengan guru KH. Kasfyul Anwar ia juga belajar dengan guru yang berbeda yaitu : Ustadz Herman, Ustadz Sirajul Huda, Ustadz Sarbani, Ustadz Rahmat, Ustadz Kasyful Anwar, Ustadz Selamat.

Inilah diantara guru-guru Bahrul Ilmi. Selain guru yang ada di Pondok Pesantrean ia juga belajar di pengajian-pengajian seperti di martapura yaitu Guru KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Saat itu Bahrul Ilmi juga mengikuti pengajian di martapura yang dipimpin oleh KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau yang dikenal dengan sebutan abah

guru sekumpul. Guru sekumpul adalah guru oleh KH. Kaysful Anwar jadi antara Bahrul Ilmi dengan guru nya KH. Kasyful Anwar dan guru sekumpul mempunyai hubungan yang lumayan erat yakni seperguruan. KH. Kasyful Anwar menyuruh Bahrul Ilmi untuk menuntut ilmu ke martapura. Mendengar perintah gurunya Bahrul Ilmi pun pergi ke martapura setiap ada pengajian guru sekumpul dengan menggunakan angkutan umum. Pada masa dipondok Pesantren Bahrul Ilmi sangat senang karena ia dapat mewujudkan cita-citanya untuk menjadi guru agama. Dibalik cita-citanya itu tentu tidak mudah untuk menjalaninya. Banyak cobaan yang diterimanya salah satunya faktor ekonomi. Walaupun orang tua beliau kurang mampu tapi ia tidak terlalu bergantung dengan orang tuanya. Untuk membiayai biaya selama sekolah ia menjadi khadam guru walaupun itu tidak seberapa tetapi setidaknya ia megurangi beban orang tuanya.

e. Paket C

Setelah ia lulus dari Pondok Pesantren Diniyyah Babussalam ia diangkat menjadi guru untuk mengajar dipesantren tersebut. Disamping mengajar dipondok pesantren ia juga menjadi Marbot Musala yang ada di Jalan A. Yani Km. 5. Walaupun Bahrul Ilmi sudah mengajar ia tetap menuntut ilmu dengan guru beliau KH. Kasyful Anwar setiap malam pengajian dirumah Guru beliau.

Suatu saat Bahrul ilmi bertemu dengan Ustadz lulusan dari Tarim Hadramaut yang bernama Ustadz Fiqrul Ilmi Lc. Ustadz Fiqrul Ilmi tertarik dengan Bahrul Ilmi melihat bacaan Tajwid yang fasih serta wawasan yang luas tentang ilmu agama lalu Ustadz Fiqrul Ilmi bertanya kepada Bahrul Ilmi " tidak kuliahkah anda" kata Bahrul Ilmi " tidak ustadz" Ustadz Fiqrul Ilmi "kenapa, anda mempunyai wawasan yang luas tentang ilmu agama sayang tidak dilanjutkan keperguruan tinggi" Bahrul Ilmi " saya tidak punya biaya untuk kuliah ustadz" Ustadz Fiqrul Ilmi " sekarang banyak jalur beasiswa,saya yakin anda bisa jalur beasiswa" mendengar ucapan Ustadz Fiqrul Ilmi Bahrul Ilmi tidak langsung menerima tawaran tersebut ia meminta izin terlebih dahulu kepada orang tuanya dan kepada gurunya yaiti KH. Kasyful Anwar. Setelah meminta izin kepada orang tuanya ia pun mendapatkan izin lalu Bahrul Ilmi meminta izin kepada gurunya akan tetapi KH. Kasyful Anwar beramanah kepada Bahrul Ilmi, amanah tersebut ialah "Dikuliahan tuh niatkan menuntut ilmu haja jangan meniatkan yang lain biar ja orang menilai kita kayapakah asal kita niat sudah bujur, Insya Allah selamat haja ikam" itulah amanah dari KH. Kasyful Anwar, dengan izin orang tua dan gurunya Bahrul Ilmi pun berkuliah lewat jalur beasiswa. Sebelum Bahrul Ilmi kuliah ia terlebih dahulu mengambil Ijazah Paket C karena syarat untuk masuk perguruan tinggi harus ada Ijazah sekolah umum.

f. Perguruan Tinggi STAI AL-JAMI

Perguruan Tinggi STAI AL-JAMI Banjarmasin terletak di Jl. Masjid Jami No. 1, Antasan Kecil Timur. Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Disini lah Bahrul Ilmi mengenyam pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi. Karena guru, keinginan dan berkat ridha orang tua Bahrul Ilmi bisa bersekolah di tingkat Perguruan Tinggi. Selama bersekolah di Perguruan Tinggi Bahrul Ilmi sedikit mengalami kendala karena ia belum mengetahui apa yang disebut dengan kuliah atau Perguruan Tinggi. Walaupun demikian ia berusaha dapat bergaul dengan baik terhadap Dosen dan mahasiswa lainnya. Semua pelajaran juga ia ikuti dengan baik. Waktu itu Dosen memberikan tugas makalah kepada mahasiswa termasuk kepada Bahrul Ilmi, karena ia belum mengetahui dan mempunyai laptop serta bagaimana cara membuat makalah ia pun minta kerjakan dengan orang tugas makalahnya tersebut dan tugas makalah kedua ia pun juga minta kerjakan dengan orang. Setelah mengetahui cara membuat makalah ia pun belajar sendiri tentang bagaimana cara membuat makalah dan akhirnya ia pun bisa membuat makalah sendiri dengan tulis tangan tidak diketik melalui laptop. Suatu ketika ada kejadian yang mengharukan terjadi kepada Bahrul Ilmi ketika Dosen menyuruh kepada mahasiswa yang ada di kelas untuk membuat makalah termasuk Bahrul Ilmi. Ketika itu seorang Dosen Muhaddasah yang bernama Bapak Syamsuni memberikan tugas makalah percakapan Bahasa Arab yang harus diketik melalui laptop, kemudian tugas makalah tersebut di tulis

menggunakan tangan kemudian Bahrul Ilmi minta kerjakan kepada orang untuk diketik menggunakan laptop, tiga tempat pengetikan makalah ia datangi semua tidak mau untuk mengetik makalah tersebut alasannya karena tulisan Bahasa Arab yang ada pada makalah ini sangat rapi dan bagus kalau tidak dikeik pun hasilnya akan mendapatkan Nilai A_{+}. Bahrul Ilmi pun pasrah dan gugup dengan hasil makalahnya, sampai urutan absen namanya ia pun mengumpul tugas makalahnya dan di situ dosen memanggilnya maju kedepan dan ditanya mengenai makalahnya yang tidak diketik menggunakan laptop kemudian Bahrul Ilmi menjawab ”bagaimana ya pak kalau saya jelaskan takutnya saya dikira sombong, kalau tidak saya jelaskan bapak tidak tahu alasannya. Jadi bukannya saya tidak mau mengetik pak saya tidak punya laptop dan tempat pengetikan makalah juga tidak mau mengetikan punya saya jawabannya sama karena makalah saya sudah rapi dan bagus”. Mendengar penjelasan dari Bahrul Ilmi Dosen lalu menyuruh menulis di papan tulis apa yang ditulisnya di makalah tersebut, ternyata tulisan yang ada di papan tulis dengan dimakalah sama lalu Dosen bertanya apakah ini hasil pemikiran mu kata Bahrul Ilmi Iya Pak, dan disitulah Bapak Syamsuni mengangkat tangan Bahrul Ilmi seraya berkata inilah mahasiswa yang patut dicontoh karena kebanyakan pelajar sekarang hanya mengandalkan Internet dan lainnya.

Selama Bahrul Ilmi mengenyam ilmu pengetahuan ia berpesan kerjakanlah semua yang kita bisa dengan usaha kita terlebih dahulu jangan

menggunakan Internet, boleh menggunakan Internet akan tetapi gunakanlah akal kita dan bahan-bahan yang ada d ikitab atau d ibuku.

g. Kehidupan Pasca Lulus Perguruan Tinggi

Setelah Bahrul Ilmi menyelesaikan pendidikannya di Perguruan Tinggi STAI AL-JAMI Banjarmasin di tahun 2014, ia kembali mengajar di Pondok Pesantren Diniyyah Babussalam dan mengajar mengaji anak-anak dan tetap belajar dengan guru KH. Kasyful Anwar pendiri Pondok Pesantren Diniyyah Babussalam setiap malamnya, berbagai kitab di pelajarinya sehingga ia menjadi lebih mengerti dengan ilmu agama.

Bahrul Ilmi melanjutkan memperdalam ilmu agama tidak hanya dengan KH. Kasyful Anwar saja akan tetapi juga mengikuti pengajian-pengajian dengan ulama lokal yang ada di daerahnya yang dikenal dalam istilah Banjar yaitu " mengaji baduduk" ia terus belajar dengan guru-gurunya di samping belajar ia juga tidak meninggalkan kewajiban seorang anak bakti kepada orang tuanya, apabila awal bulan ia menerima uang gaji hasil ia mengajar ia selalu memberikan sebagian hasilnya untuk keperluan di rumah seperti membayar listrik dan air.

Bahrul Ilmi mulai sejak saat itu pada tahun 2015 disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Setiap hari ia berprofesi sebagai guru yang mengajarkan ilmu yang di milikinya kepada siswa-siswa dan ia juga menjadi murid bagi guru-gurunya di bidang pengetahun ilmu agama.

Meskipun ia sudah menjadi seorang guru ia tidak malu terus belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuannya. Kehidupan Bahrul Ilmi yang di penuhi dengan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat tidak melupakan fitrahnya sebagai manusia yang menyempurnakan imannya yaitu memiliki sebuah keluarga. Pada tahun 2019 saat usia 28 tahun ia berkeinginan untuk menikah dan hal itu sangat direstui pihak keluarganya. Ia pun menikah dengan seorang perempuan bernama Ramlah Hanjani dan mendapatkan satu orang anak perempuan yang bernama Hilyatul Aulia. Hubungan pernikahan yang dibangun oleh Bahrul Ilmi tidak mengurangi semangatnya untuk tetap belajar dan mengajar. Saat ia sudah berkeluarga ia tetap mengikuti pengajian-pengajian yang diikutinya sebelum menikah. Dengan demikian peran dan aktivitas Bahrul Ilmi bertambah. Ia sebagai murid dari ulama-ulama lokal di Banjarmasin, ia juga menjadi guru di Pondok Pesantren Diniyyah Babussalam. Selain itu ia juga seorang suami. Semua peran dan aktivitas dilakukannya dengan ketekunan dan kedisiplinan karena Bahrul Ilmi adalah orang yang disiplin waktu.

h. Mulai Berkiprah

Pada tahun 2015 ketika Bahrul Ilmi sedang sibuk dengan kegiatan belajar dan mengajar ia mendapatkan ujian dari Allah SWT. Pondok Pesantren Diniyyah Babussalam yang di dirikan oleh KH. Kasyful Anwar diambil hak kepemilikannya oleh masyarakat sekitar. Karena kejadian tersebut seluruh murid marah termasuk Bahrul Ilmi yang sangat membela

Pondok Pesantren tempatnya bersekolah diambil paksa oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena banyak orang kampung yang iri dan dengki kepada KH. Kasyful Anwar, karena kesuksesan beliau membangun Pondok Pesantren jadi sebagian orang kampung tidak senang dengan hal tersebut. Bagaimana orang kampung mengambil hak kepemilikan Pondok Pesantren tersebut, karena tanah yang dibangun di daerah pemukiman warga tidak bersetifikat, walaupun tidak bersetifikat akan tetapi jelas tanah tersebut milik ayahnya KH. Kasyful Anwar. Sebenarnya Pondok Pesantren yang dibangun KH. Kasyful Anwar ada Struktur kepengurusan, tetapi salah seorang menghasut bendaraha dan sekertaris agar berkerjasama untuk mengambil hak kepemilikan Pondok Pesantren tersebut. Beberapa murid beliau menyarankan kasus ini diselesaikan kepada pihak yang berwajib, tetapi KH. Kasyful Anwar tidak langsung mengambil keputusan untuk bertindak. Beliau terlebih dahulu meminta saran kepada gurunya, kata gurunya kepada KH. Kasyful Anwar lebih baik mengalah dan sabar ini ujian untuk mengangkat derajat mu, saran saya kamu hijrah dari tempat itu. Mendapatkan syarahan dari gurunya KH. Kasyful Anwar pun hijrah dengan murid-muridnya termasuk Bahrul Ilmi. Beliau Hijrah ke Desa Tatah Pelatar. Jl Tatah Pelatar, km. 2, Simpang Empat, Kecamatan. Kertak Hanyar, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Tatah Pelatar adalah kampung yang lumayan jauh dari akses jalan menuju kota walaupun

demikian jalan beberapa bulan pembangunan Pondok Pesantren yang baru, sudah banyak murid yang mendaftar.

Pondok Pesantren yang baru bernama Nurutthaybah Mubarak yang diambil dari Pondok Pesantren yang diasuh oleh Tuan Guru KH. Syukri Unus Martapura dan sudah mendapatkan izin oleh beliau. Saat membangun Pondok Pesantren yang ada di Jl.Tatah Pelatar semua murid pun ikut berpartisipasi termasuk Bahrul Ilmi yang sangat membantu pembangunan Pondok Pesantren baru, dari membangun, membeli alat bangunan dan lainnya. Dengan harapan yang sama agar Pondok Pesantren yang dibangun membawa keberkahan bagi semuanya, tidak ada masalah dikemudian hari dan menciptakan generasi yang sholih dan sholihah.

Setelah Pondok Pesantren telah selesai dibangun kembali lah kegiatan mengajar dan belajar seperti biasa, Bahrul Ilmi yang menjadi guru disana juga kembali mengajar, setelah beberapa lama kemudian pada tahun 2017 guru beliau yaitu KH. Kasyful Anwar meninggal dunia saat memimpin ziarah ke samarinda di temani satu murid beliau yang bernama Muhammad Kamal, hanya satu orang itulah dari banyaknya murid beliau yang melihat kepergian guru yang tercinta. Tangis dan duka tampak diseluruh wajah keluarga, murid dan pecinta beliau. Satu lagi Ulama pengganti Nabi dan Rasul meninggal dunia (HADITS) orang sholih itu ada tandanya apabila ia meninggal banyak orang yang datang bertakziah kepadanya, ini dibuktikan bahwa KH. Kasyful Anwar adalah yang

disebutkan oleh Nabi, begitu banyaknya manusia yang hadir menshalatkan sampai pemakamannya.

Setelah KH. Kasyful Anwar meninggal dunia Pondok Pesantren yang dipimpin beliau digantikan oleh salah satu murid beliau yang nama nya persis dengan nama gurunya yaitu H. Kasyful Anwar dan juga staf pengurus Pondok Pesantren tersebut. Sedangkan Majlis beliau AL-ANWAR digantikan oleh anak beliau dan juga Bahrul Ilmi, karena Bahrul Ilmi merupakan murid kesayangan beliau. Setelah wafatnya Guru KH. Kasyful Anwar Bahrul Ilmi bermimpi gurunya, yang dimana mimpi tersebut merupakan perintah kepada Bahrul Ilmi untuk mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari dan berdakwah kepada keluarga dekat terlebih dahulu apabila kedua hal tersebut sudah dilaksanakan maka berdakwah lah kepada masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan firman Allah surah At Tahrim ayat 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

> "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Mulai sejak itu Bahrul Ilmi menjalankan amanah dari gurunya, ia membuka majelis dirumahnya untuk keluarga terdekat seperti orang tua,

adik, kakek, paman dan tetangga. Majelis yang dilaksanakan Bahrul Ilmi dilaksanakan pada waktu antara maghrib dan isya pada setiap malam senin, malam selasa, malam rabu dan malam jumat. Adapun kitab yang diajarkan yaitu Kitab Tuhfaturragibin karangan Syekh Arsyad Al-banjari (datu kelampayan). Setiap malam senin pembacaan burdah karangan Imam Muhammad Al-busiri , malam selasa belajar Kitab Tuhfaturragibin, malam rabu pembacaan Maulid Habsyi karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi sedangkan malam jumat pembacaan surah Yasin, surah Al-waqiah, surah Al-mulk, tahlil dan doa.

Setelah amaliyah Bahrul Ilmi berjalan dua tahun pada saat 2019 ia pun diminta untuk membaca manaqib di lingkungan masyarakat Tatah Belayung, ketika itu ia tidak menerima tawaran tersebut karena belum ada izin dari gurunya. Kemudian Bahrul Ilmi bermimpi dengan gurunya yang mengatakan engkau sudah ku beri izin untuk memberikan pelajaran untuk orang banyak. Mulai sejak itulah Bahrul Ilmi menerima tawaran tersebut. Ketika itu ia mulai diminta Tausiah dimana-mana dan juga membaca manaqib, dari situlah Bahrul Ilmi dikenal sebutan guru atau dai oleh masyarakat. Selain mengisi Tausiah dan pembacaan manaqib Guru Bahrul Ilmi juga diminta memimpin tahlil di Desa Tatah Belayung, Bahrul Ilmi juga mempunyai Grup Shalawat bernama AL-ANSHAR. Bahrul Ilmi juga menerima undangan Maulid, Isra Miraj, Tasyakuran, Tasmiyah Aqiqah, haulan dan lainnya. Dalam satu grup tersebut mempunyai anggota yang

lengkap, dari Dainya pembacaan Ayat suci Al quran dan pembacaan Maulid Habsyinya. Jadi apabila Bahrul Ilmi menerima undangan satu paket dengan tausiah, pengajian dan maulid habsyinya.

Mulai sejak itu aktivitas Bahrul Ilmi bertambah. Selain mengajar di Pondok Pesantren Nurutthaybah Mubarak ia juga seorang dai yang memberikan tausiah-tausiah di musala dan rumah warga sekitar. Aktivitas tersebut berlangsung dari tahun 2018 sampai sekarang.

Pengajian atau tausiah yang diberikan Bahrul Ilmi tersebut diterima oleh masyarakat dengan baik. Hal tersebut dikarenakan Bahrul Ilmi mempunyai bekal pengalaman mengajar dan metode dakwah yang khas yang ia pelajari dari gurunya, yaitu KH. Kasyful Anwar. Seiring berjalannya waktu semakin bertambah murid yang datang kepengajiannya yang ada dirumah tidak hanya keluarga terdekat tetapi juga orang lain dan juga semakin banyak permintaan untuk mengisi tausiah ditempat lain.

Bahrul Ilmi juga sering berdakwah melalui syair, ia mengarang syair-syair yang isinya berupa pesan dakwah kepada para jamaah dan syair itu biasanya dibawakan dengan Maulid Habsyi. Inilah ciri khas dakwah Bahrul Ilmi anugrah yang diberikan Allah SWT. berupa suara yang merdu dimanfaatkannya untuk memuji Nabi Muhammad Saw dan berdakwah kepada para jamaah.

Selain mengajar di Pondok Pesantren Nurutthaybah Mubarak, membuka pengajian dirumahnya dan menerima undangan tausiah ia juga ikut serta dalam pembangunan Taman Pendidikan Al quran (TPA) yang bernama Al-faruq. Karena sikap perhatian kepada anak-anak pada zaman sekarang yang duduk dibangku sekolah dasar yang kurang pandai dalam membaca Al-Quran dan kurang memahami tentang ilmu-ilmu fardhu ain (Fiqih, Akhlak, Tauhid) yang seharusnya ilmu tersebut harus diutamakan dan didahulukan dari pelajaran-pelajaran lainnya. Selain itu orang tua yang sibuk dengan profesinya masing-masing sehingga menyebabkan kurang perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya.

3. Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi

a. Pembinaan keagamaan masyarakat Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin



Gambar 1: Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Mengetahui kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam pembinaan keagamaan masyarakat umum Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin adalah dengan wawancara yang

peneliti lakukan dengan berbagai informan, yaitu : wawancara langsung dengan Ustadz Bahrul Ilmi dan bebarapa jemaah pengajian beliau, serta orang terdekat beliau.

Hasil wawancara peniliti dengan Ustadz Bahrul Ilmi terkait pembinaan keagamaan yang Ustadz Bahrul Ilmi lakukan untuk Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin, yaitu :

> *"waktu tahun 2001 sampai 2011 an aku lebih banyak di pondok pesantren, membantui guru-guru mengajar di pondok pesantren dan hasilnya lumayan untuk orang tua di Desa, selain membantui mengajar paguruan bisa jua jadi kaum langgar itupun gajihnya tujuh puluh lima ribu aja perbulan, alhamdulilah jua barang ai untuk orang tua bayar listrik dan air. Habis lulus pondok kada jua jadi tuan guru masih haja menuntut ilmu keperguruan tinggi tujuannya untuk bekal nanti dan menyenangkan hati orang tua. Lalu imbah lulus kuliah wafat paguruan nah disitu ada izin dari sidin untuk mengajar dan mengisi tausiah-tausiah itupun kada langsung lawan orang banyak hanya untuk keluarga terdekat dulu. Hanyar kepada orang banyak. dan kita juga ikut serta dalam pembangunan TPA untuk anak-anak agar pandai dalam membaca Al-quran dan ilmu pengetahuan agama."*[42]

Maksudnya adalah sejak tahun 2001 sampai tahun 2011 an Ustadz Bahrul Ilmi lebih berkiprah di pondok pesantren, lulus pondok pesantren pun tidak berani menjadi dai atau guru karena belum mendapat izin dari guru. Tugas saat itu hanya membantui guru mengajar menjadi marbot. Setelah lulus kuliah mendapat kabar guru meninggal dunia lalu dari situlah mulai berkecimpung

[42] Wawancara dengan Ustadz Bahrul Ilmi, 4 Februari 2022.

dalam majelis taklim dan undangan tausiah. Karena sudh mendapatkan izin dari guru.

Hasil wawancara lainnya adalah dengan jemaah rutin pengajian Ustadz Bahrul Ilmi, yaitu :

> *"beliau membina majelis taklim yang ada dirumah dan mengisi tausiah-tausiah kepada para jemaah salah satunya yaitu: majlis taklim yang ada dirumah beliau dan tausiah dibeberapa masjid dan musala serta di rumah-rumah warga."*[43]

Kiprah yang diberikan Ustadz Bahrul Ilmi untuk membina keagamaan masyarakat umum Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin mempunyai arti yang sangat penting dalam nilai keagamaan. Kiprah tersebut adalah mengisi pengajian majelis taklim, membantu mendirikan pondok pesantren, membantu dalam pembangunan TPA dan membina perorangan.

1) Membina Majelis Taklim

   Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam membina masyarakat umum Desa Tatah Belayung adalah mengadakan Majelis Taklim yang ada dirumahnya. Nama Majelis Taklim tersebut adalah An-Nur yang didirikan dan dibina oleh beliau sendiri. Nama majelis ini juga diisyaratkan oleh guru beliau KH. Kasyful Anwar. Majelis ini berdiri tahun 2018 setelah wafat guru beliau yaitu KH.

[43] Wawancara dengan Ustadz Bahrul Ilmi, 4 Februari 2022.

Kasyful Anwar. Majelis ini berlokasi di Desa Tatah Belayung dirumah beliau sendiri.

Saat musim pandemi ini kegiatan pengajian beliau tetap jalan tidak dilakukan secara ofline karena beliau tidak bisa menggunakan sosial media oleh karena itu beliau melaksanakan pengajian tetap secara ofline atau tatap muka. Akan tetapi rombongan Grup Maulid Habsyi yang di pimpin beliau mempunyai akun Instagram untuk mengupload video dan foto-foto kegiatan Maulid. Nama akun Instagramnya adalah “Al.anshar_grup”.

Adapun jadwal pengajian rutin majelis beliau saat ini adalah :

a) Malam senin, pembacaan Burdah
b) Malam selasa, pembacaan Kitab Tuhfaturraghibin
c) Malam rabu, pembacaan Maulid Al-Habsyi (simtuddurar)
d) Malam jumat, pembacaan Surah Yasin, Surah Al-waqiah, Surah Al-mulk, Tahlil dan Doa.

Pengajian Ustadz Bahrul Ilmi yang ada dirumah beliau hanya sebatas keluarga murid dan tetangga dekat saja. Walau demikian mereka sangat antusias mengikuti pengajian tersebut.

2) Mengisi Tausiah di beberapa Tempat

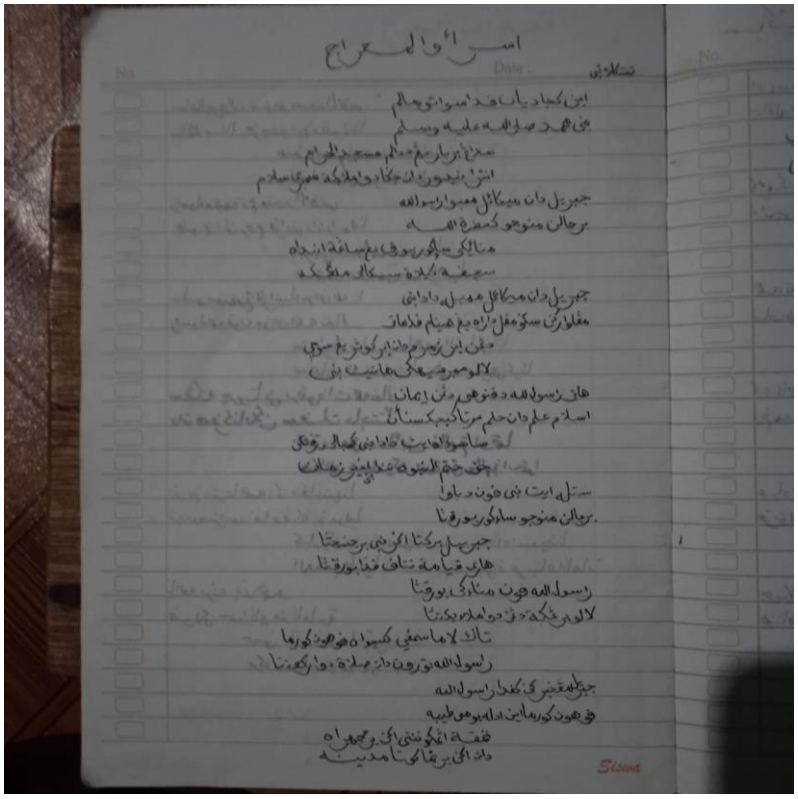
Seiring waktu berjalan pengajian dirumah beliau semakin diketahui warga sekitar. Banyak orang yang meminta beliau

untuk membuka majelis secara umum, akan tetapi beliau masih ragu karena belum dapat izin dari gurunya. Di suatu malam beliau tidur, ketika tidur beliau bermimpi gurunya KH. Kasyful Anwar yang mengatakan kepada Bahrul Ilmi untuk memberikan pelajaran kepada orang banyak.

Dari mimpi itulah beliau mendapat petunjuk dari gurunya untuk memberikan pengajaran untuk orang banyak. Setelah Ustadz Bahrul Ilmi menerima tawaran warga beliau mulai terkenal di desa beliau tinggal. Ustadz Bahrul Ilmi mulai mengisi tausiah dibeberapa tempat mulai dari Masjid terdekat musala dan rumah-rumah warga.

Ustadz Bahrul Ilmi ketika memberikan pelajaran kepada masyarakat Desa Tatah Belayung sangat mudah diterima dan dipahami. Beliau ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua kalangan. Adapun bahasa yang dipakai beliau saat pengajian yaitu bahasa banjar. Beliau menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan bahasa yang lembut, tidak kasar dan jauh dari perkataan yang mengandung sara. Adapun penyampaian yang selalu diingat jemaah adalah Ustadz Bahrul Ilmi sering menggunakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta kisah para sahabat dan ulama-ulama zaman dahulu dan zaman sekarang.

Ustadz Bahrul Ilmi mempunyai ciri khas dalam berdakwah yaitu dengan mengarang syair-syair yang bersifat Mauidzoh Hasanah atau biasa disebut dengan metode dakwah bil-kitabah yaitu berdakwah menggunakan tulisan. dengan ciri khas beliau ini para jemaah semakin tertarik untuk mengikuti pengajian yang diberikan beliau.



Gambar 2: Karangan Syair oleh Ustadz Bahrul Ilmi

Selain bisa mengarang syair, beliau juga memiliki suara yang merdu dan khas. Hal itu juga salah satu cirik has yang beliau miliki. Untuk bisa mengetahui kumpulan-kumpulan syair-syair yang dibawakan beliau. Bisa

mencek langsung Instagram resmi yaitu **GROUP MAULID HABSY AL-ANSHAR** atau tekan link dibawah ini

https://www.instagram.com/reel/ClR1xexhSW8/?igshid=MDJmNzVkMj=

3) Ikut Serta Dalam Mendirikan Pondok Pesantren dan TPA

Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam membina keagamaan masyarakat Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin selanjutnya adalah dibidang pendidikan. Beliau saat ini ikut serta dalam membina Pondok Pesantren yang ada di Tatah Pelatar yaitu: Pondok Pesanten Nurutthaybah Mubarak dan ikut serta membina TPA (Taman Pendidikan Al-quran) yaitu : TPA Al-Faruq yang ada di Komplek Pinang Permai

a) Pondok Pesantren Nurutthaybah Mubarak



Gambar 3: Pondok Pesantren Nurutthaybah Mubarak

Pondok Pesantren Nurutthaybah Mubarak berlokasi di Desa Tatah Pelatar Km 2 Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Pondok Pesantren Nurutthaybah Mubarak berada lumayan jauh dari akses perkotaan. Nama yang diberikan kepada pondok pesantren tersebut mengambil barokah atau yang dikenal dengan istilah Banjar adalah "meambil berkat" majelis Tuan Guru KH. Syukri Unus Martapura.

Pondok Pesantren Nurutthaybah Mubarak berdiri pada tahun 2015 di Desa Tatah Pelatar, sebelum Pondok Pesantren Nurutthaybah dibangun namanya adalah Pondok Pesantren Diniyyah Babussalam bertempat di Pemurus Dalam Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Karena ada konflik antara Pendiri Pondok Pesantren KH. Kasyful Anwar dengan warga yang ada disana. KH. Kasyful Anwar lebih memilih mengalah dan hijrah ke Desa Tatah Pelatar karena perintah gurunya. Inilah asal muasal Ustadz Bahrul Ilmi ikut serta dalam mendirikan Pondok Pesantren Nurutthaybah.

Ustadz Bahrul Ilmi juga menjadi pengajar di Pondok Pesantren Nurutthaybah, beliau mengajarkan

berbagai ilmu agama diantaranya, yaitu : Fiqih, Nahwu dan Shorof.

Adapun kitab yang diajarkan beliau, yaitu:

1. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1-4 (fiqih)
2. Kitab Is'afu Tholibin (nahwu)
3. Kitab Kitabuttashrif (shorof)

Ketika Pondok Pesantren Nurutthaybah Mubarak dibangun masyarakat sangat antusias memasukkan anak-anak mereka ke pesantren ini khusus warga Tatah Pelatar karena mereka senang didaerah mereka ada sekolah agama tidak jauh-jauh lagi memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren lain. Saat ini Pondok Pesantren Nurutthaybah mempunyai jumlah murid mencapai 342 orang. Kegiatan mereka sehari-hari di pondok pesantren. Mereka melaksanakan salat berjamaah, tadarus quran, belajar kitab kuning, menghafal quran dan lain-lainnya.

b) TPA Al-faruq



Gambar 4: TPA Al-Faruq

TPA Al-faruq berlokasi di Jl. A. Yani km 5,7 Komplek Banjar Indah Permai Perum. Pinang Permai Kelurahan Pemurus Dalam Kota Banjarmasin. Taman Pendidikan Al-quran atau yang biasa dikenal dengan TPA ini adalah Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia dini, dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-quran serta membantu

pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Asal muasal pembangunan TPA ini adalah minimnya pengetahuan anak-anak dalam ilmu agama dan membaca Al-quran. Karena itu Usatdz Fiqrul Ilmi melakukan kerja sama antara Ustadz Bahrul Ilmi dan Ustadz lainnya agar membangun Lembaga pengajaran Al-quran kepada anak-anak agar dapat mencetak generasi-generasi qurani yang fasih dalam membaca Al-quran. Setelah rencana kerja sama untuk membangun Lembaga pengajaran Al-quran disepakati oleh beberapa pihak dibangun lah Lembaga pengajaran Al-quran bernama TPA Al-faruq. TPA Al-faruq langsung diberi nama oleh istri dari Ustadz Fiqrul Ilmi bernama Ustadzah Khoirunnisa, nama Al-faruq diambil dari sekolah yang ada di Yaman (Tarim Hadramaut) karena Ustadzah Khoirunnisa sekolah di Yaman jadi beliau terinspirasi untuk mengambil nama sekolah tersebut di karenakan sekolah disana bagus dan bisa dikatakan berakreditasi A dari situlah nama Al-faruq diambil. Sedangkan yang meresmikan sekolah tersebut adalah Camat Banjarmasin Selatan beserta LPPTA BKPRMI Kota Banjarmasin.

TPA Al-faruq berdiri pada tahun 2014 TPA Al-faruq awal mula berdiri lumayan banyak murid yang mendaftar disana hal ini dikarenakan tidak ada lembaga pengajaran Al-quran didaerah pemukiman warga. Tentu saja hal tersebut sangat diapresiasi warga Tatah Belayung dan Komplek Pinang Permai karena hanya satu lembaga pengajaran Al-quran yang berdiri didaerah mereka. Para warga sangat antusias memasukkan anak-anak mereka ke TPA tersebut dengan harapan yang sama agar anak-anak meraka dapat memperdalam ilmu agama dan membaca Al-quran dengan baik dan benar. Saat ini TPA Al-faruq mempunyai murid .. dengan jumlah guru 7 orang. Untuk kegiatan belajar TPA Al-faruq sendiri dimulai dari pukul 15 : 00 – 17 : 00. Adapun kegiatan yang diajarkan disana adalah belajar Al-quran, mempelajari rukun iman dan islam, mempelajari lagu-lagu islami, mempelajari akhlakul karimah dan lain-lain. Selain kegiatan di sore hari TPA Al-faruq juga membuka kegiatan menghafal yang dinamakan Tahfidz quran dimana waktu belajarnya dilaksanakan pada pagi hari dimulai pukul 08 : 00 - 10 : 00. Kegiatan Tahfidz quran ini dikhususkan untuk anak usia TK. Untuk muridnya berjumlah 27 orang dan gurunya 5 orang.

Jadi saat ini TPA Al-faruq menjalankan dua kegiatan yang pertama kegiatan belajar Al-quran pada sore hari dan menghafal Al-quran pada pagi hari.

4) Pembinaan Perorangan

Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi selanjutnya adalah membina secara individu atau pribadi. Pembinaan perorangan ini dilakukan ketika waktu luang bertempat dikediaman Ustadz Bahrul Ilmi. Sistem pembinaan perorangan ini adalah dengan cara individu yang sedang memiliki masalah langsung datang bertamu berhadapan dengan Ustadz Bahrul Ilmi.

Pembinaan perorangan ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individu yang sedang mengalami permasalah pribadi dimana individu tersebut tidak dapat menemukan jawaban dari permasalah yang sedang ia hadapi. Permasalah yang sering diadukan kepada Ustadz Bahrul Ilmi biasanya permasalahan rumah tangga, kehidupan sehari-hari, perselisihan antara teman atau keluarga dan lain-lainnya.

Metode yang digunakan oleh Ustadz Bahrul Ilmi saat pembinaan perorangan ini adalah dengan metode konseling. Metode konseling yang diterapkan beliau adalah dengan teknik Non Directive Counseling. Teknik ini merupakan kegiatan konseling yang berpusat pada seseorang yang sedang

bermasalah. Orang yang sedang bermasalah merupakan yang paling berperan dan yang lebih aktif berbicara dari pada Ustadz Bahrul Ilmi itu sendiri.

Ustadz Bahrul Ilmi tidak langsung memberikan usul atau masukan kepada kepada individu mengenai masalah yang ia alami. Ia hanya lebih mengarahkan individu agar dapat menemukan caranya sendiri untuk menemukan masalahnya. Selebihnya Ustadz Bahrul Ilmi banyak mendoakan kepada individu yang datang bertamu kepada beliau agar individu yang datang dan yang mengalami masalah dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialaminya, agar diberikan keselamatan, ketabahan dan tidak melupakan nikmat-nikmat yang Allah berikan kepadanya. Sehingga dengan doa yang didengar langsung oleh individu dapat menjadi dorongan positif baginya agar tetap berusaha menemukan jalan keluarnya dan husnudzon kepada Allah SWT. Maka dengan perasaan yang tenang tersebut individu yang bermasalah merasakan energi positif untuk tetap semangat menjalani kehidupan. Dengan demikian individu yang datang bertamu kerumah beliau sangat senang karena mendapatkan arahan oleh Ustadz Bahrul Ilmi untuk permasalahan yang dihadapi oleh individu tersebut.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

Setiap kegiatan pasti ada yang namanya faktor penghambat dan ada faktor pendukung. Begitu pula didalam Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi ada faktor yang menjadi penghambat dan ada faktor yang menjadi pendukung kiprah tersebut.

a. Faktor Penghambat

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Bahrul Ilmi berkaitan faktor penghambat kiprah beliau adalah :

"*setiap aktivitas atau kegiatan pasti ada masalah atau faktor yang menghambat kegiatan tersebut, kayaitu jua lawan kiprah nih ada jua faktor penghambatnya diantaranya. Aku nih orangnya kd bisa memakai Hp amun Hp yang biasa tuh bisa ai karna kegunaannya gasan menelpon lawan mesms aja, wahini tangalih jadi aku kada menggunakan alat media untuk mempermudah kiprah ku, tapi ada ai pang orang memvidio saat kegiatan majelis atau aku tausiah mungkin gasan diulang-ulang atau diupload dimedia masa. Kalo mic roffon atau pengeras suara kayanya kada perlu karena pengajian dimajelis taklim yang ada dirumah ku hanya sebatas keluarga dan tetangga sekitar aja, kecuali aku diundang maulid atau tausiah baru menggunakan pengeras suara".*[44]

Maksud dari wawancara tersebut adalah Ustadz Bahrul Ilmi saat membuka majelis taklim beliau tidak menggunakan media apapun untuk kegiatan pengajian tersebut. Tidak seperti pengajian-pengajian lainnya yang melibatkan penggunaan media elektronik seperti microffon, alat perekam untuk merekam pengajian beliau dan lain-lainnya. Beliau juga tidak menggunakan chanel Youtube untuk mengupload setiap pengajian, ataupun Instagram, facebook

[44] Wawancara dengan Ustadz Bahrul Ilmi, 4 Februari 2022.

dan lain-lainnya. Hal ini mungkin karena awalnya majelis taklim yang diadakan beliau hanya sebatas keluarga dan tetangga sekitar sehingga beliau tidak menggunakan chanel Youtube, Instagram atau Facebook untuk mengupload kegiatan pengajian yang diadakan oleh beliau.

Hasil wawancara lainnya kepada salah satu jemaah beliau :

"faktor alam juga mempengaruhi pengajian yang diadakan oleh Usdaz Bahrul Ilmi seperti hujan deras dan kondisi kesehatan beliau. Apabila hujan turun biasanya sebagian dari jemaah tidak hadir saat pengajian beliau dilaksanakan, walaupun orangnya sedikit majelis tetap jalan".[45]

Selain media faktor penghambat lainnya adalah faktor alam seperti hujan. Hujan yang deras biasanya mengakibatkan jemaah tidak bisa berhadir saat pengajian dilaksanakan. Walaupun hujan Ustadz Bahrul Ilmi tetap melaksanakan pengajian dirumahnya dan diberbagai undangan lainnya dengan jemaah yang hadir ditempat itu walaupun dengan jumlah jemaah yang sedikit. Ketika Hujan deras suara Ustadz Bahrul Ilmi biasanya sulit didengar jemaah karena pengajian beliau dirumah hanya menggunakan sistem mengaji baduduk tidak menggunakan media seperti mic roffon sebagai pengeras suara. Ustadz Bahrul Ilmi hanya menggunakan pengeras suara ketika beliau mengisi tausiah dibeberapa tempat seperti di masjid, musala dan rumah-rumah warga. Terkadang

[45] Wawancara dengan Ustadz Bahrul Ilmi, 4 Februari 2022.

Ustadz Bahrul Ilmi juga mengalami kelelahan akibat aktivitas beliau yang banyak mengakibatkan kondisi kesehatan beliau terganggu dan membuat beliau jatuh sakit. Ketika sakit tidak ada yang menggantikan posisi beliau untuk mengisi dan menjalankan majelis rutin yang ada dirumah.

b. Faktor Pendukung

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Bahrul Ilmi berkaitan dengan faktor pendukung beliau adalah :

> *"Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah, Allah telah memberikan kelebihan kepada setiap hambanya dimana kelebihan itu hendaknya kita syukuri dengan mengunakan kelebihan tersebut kejalan sebaik-baiknya. Dalam kiprah seorang dai mempunyai kelebihan dan karakter masing-masing. Jadi kita sebagai dai menyesuaikan diri kepada para jemaah hal tersebut bisa kita lakukan dari cara mengelola majelis taklim, cara kita menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u karena mad'u tersebut bermacam jumlah umur dan karakter. Yang terpenting kita harus disiplin waktu".*[46]

Maksud dari wawancara diatas Faktor pendukung Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi adalah kita diberikan oleh Allah kelebihan dibidangnya masing-masing, jadi kelebihan itu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya seperti dalam mengelola majelis taklim, menyampaikan dengan baik pesan dakwah sesuai dengan kalangan nya masing-masing karena setiap mad'u pasti ada dari kalangan yang berbeda. Dan yang penting kita sebagai dai harus disiplin waktu dalam mengajar dan belajar. Selain itu Ustadz Bahrul Ilmi juga mempunyai metode mengajar yang

[46] Wawancara dengan Ustadz Bahrul Ilmi, 4 Februari 2022.

khas, mempunyai suara yang merdu, mempunyai kemampuan mengarang syair yang berisi mauizoh hasanah, dan materi yang digunakan sesuai dengan para jemaah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam membina keagamaan masyarakat desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin, dan faktor penghambat serta pendukung kiprah Ustadz Bahrul Ilmi, maka dijlaskan sebagai berikut :

1. Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam pembinaan keagamaan Masyarakat Desa Tatah belayung kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin

   Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam bentuk pembinaan keagamaan Masyarakat Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin terdapat terdapat empat bentuk, yaitu ; membina majelis taklim, mengisi tausiah diberbagai tempat, ikut serta dalam mendirikan pondok pesantren dan TPA, dan membina perorangan. Berdasarkan kenyataan yang peneliti dapatkan dilapangan maka dapat dikatakan bahwa pembinaan keagamaan untuk masyarakat Desa Tatah belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin berjalan sangat baik dan diminati.

   Pembinaan keagamaan untuk masyarakat desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin setelah beliau menyatakan

membuka majelis taklim untuk jemaah umum dan menerima undangan untuk tausiah beliau sangat diminati oleh masyarakat.

Pembinan Ustadz Bahrul Ilmi memiliki beberapa ruag lingkup, yaitu ruang lingkup keluarga, ruang lingkup masyarakat umum, ruang lingkup lembaga pendidikan dan ruang lingkup perorangan. Ruang lingkup dikeluarga berupa majelis taklim An-nur dan ruang lingkup masyarakat umum berupa mengisi tausiah dari berbagai tempat. Pengajian beliau mencakup semua usia dan semua kalangan. Selain itu terdapat juga pembinaan perorangan yang beliau lakukan terhadap masyarakat yang mengalami masalah yang rumit sehingga mereka tidak mampu memecahkan masalah tersebut, maka mereka datang dan meminta pembinaan Ustadz Bahrul Ilmi. Adapun dalam ruang lingkup sekolah atau lembaga pendidikan ditujukan kebeberapa jenjang pendidikan yaitu, pendidikan Tk, pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah akhir. Lembaga pendidikan yang beliau ikut sertai adalah berbasis islam (pondok pesantren dan TPA). Dengan demikian Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam pembinaan keagamaan Masyarakat Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin dapat dikatakan cukup luas dan lengkap.

Menurut wawancara dan hasil pengamatan peneliti mengenai metode yang beliau gunakan adalah metode dakwah Al-Hikmah, Al-Mau’idzah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Bil-al-Lati Hiya Ahsan.

Beliau ketika melakukan pembinaan keagamaan adalah dengan cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, menggunakan kata-kata yang masuk dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan perasaan yang penuh kelembutan, dan dengan cara berdiskusi yang baik apabila terdapat permasalahan yang rumit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ustadz Bahrul Ilmi dalam melakukan pembinaan keagamaan Masyarakat Desa Tatah Belayung kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin adalah sangat baik dan menghasilkan hasil yang positif.

Berdasarkan penjelasan di atas metode dakwah yang digunakan Ustadz Bahrul Ilmi sesuai dengan teori yang dipakai bahwa metode dakwah itu ada tiga yaitu Dakwah Bil-Lisan, Dakwah Bil-Kitabah dan dakwah Bil-Hal. Dakwah Bil-Lisan yang dilaksanakan oleh Ustadz Bahrul Ilmi selain pengajian, beliau juga rutin melaksanakan pembacaan Burdah oleh karangan Imam Al-Busyiri setiap malam senin di kediaman beliau yang di ikuti oleh masyarakat Desa tatah Belayung. Dakwah Bil-Kitabah yang dilakukan oleh Ustadz Bahrul Ilmi yaitu beliau sangat terampil mengarang atau menulis syair-syair yang berkaitan dengan kegiatan besar hari Islam seperti tentang Isra Mi’raj dan nasihat-nasihat para alim ulama. Hal ini lah yang membuat unik dalam kiprahnya beliau. Selain itu beliau juga rutin melaksanakan pembacaan maulid dan pembacaan Yasin. Dakwah Bil-Hal yang dilakukan Ustadz Bahrul Ilmi yaitu beliau ikut serta dalam

pembangunan Pondok Pesantren Nuruthaybah Mubarak dan TPA Al-Faruq.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam pembinan keagamaan Masyarakat Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin

   Adapun faktor penghambat Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam pembinaan keagamaan Masyarakat Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin adalah tidak menggunakan media apapun untuk membantu kiprah beliau. Seperti pengeras suara, media elektronik dan lain-lainnya. Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu dari faktor alam seperti hujan deras dan faktor kelelahan. Ketika hujan deras jemaah hanya sebagian yang datang kepengajian beliau, walaupun jemaah yang sedikit majelis tetap jalan beda hal nya dengan kelelahan apabila Ustadz Bahrul Ilmi kelelahan maka tidak ada dai yang menggantikan posisi beliau. Solusi untuk faktor penghambat tersebut apabila Ustadz Bahrul Ilmi sebagai pembina majelis tidak bisa menggunakan media elektronik mungkin ada dari jemaah yang diminta agar bisa membantu untuk menggunakan media tersebut seperti menggunakan chanel Youtube, Instagram dan Facebook. Ketika hujan deras para jemaah bisa menggunakan payung atau jas hujan dan mencarikan dai yang lain agar suatu saat bisa menggantikan posisi Ustdaz Bahrul Ilmi.

Adapun faktor pendukung Kiprah Ustadz Bahrul Ilmi dalam pembinaan keagamaan Masyarakat Desa Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin adalah kemampuan Ustadz Bahrul Ilmi dalam mengelola majelis, materi yang sesuai dengan jemaah dan metode yang khas yang dimiliki oleh seorang dai.